



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)**

**Reskha Wely Maresha
Anggita Langgeng Wijaya
Program Studi Pendidikan Akuntansi - FPIPS
IKIP PGRI MADIUN**

rheyzuka@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh *return on asset* dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 95 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 285 laporan keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) *Return on assets* (ROA) dan *Investment opportunity set* (IOS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : variabel *return on asset* terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel *investment opportunity set* terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan *return on asset* dan *investment opportunity set* terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka *Return on assets* (ROA) dan *Investment opportunity set* (IOS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Investment Opportunity Set*, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang diharapkan di masa mendatang. Kebanyakan manajer perusahaan meningkatkan nilai pemegang saham dengan mengurangi pengeluaran, meningkatkan pendapatan, atau kombinasi keduanya (Margaretha, 2011: 7-8).

Menurut Martono dan Harjito (2005 :2-3) tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat – surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat berkurang apabila laba suatu perusahaan menurun, hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Nilai perusahaan merupakan suatu termin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dihargai oleh publik. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Respon positif ini ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, investor yang sudah memiliki saham tersebut juga tidak ingin menjual sahamnya, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham.

Menurut Anugrah dan Nurcahyo (2009 :3) pertumbuhan perusahaan akan menciptakan banyak pilihan investasi (*investment option*) yang dapat dilakukan perusahaan di masa yang akan datang. Pilihan investasi ini dikenal dengan istilah *investment opportunity set* (IOS). Dana yang digunakan untuk melakukan pilihan investasi bukan hanya berasal dari modal dalam perusahaan sendiri melainkan juga dari penjualan saham yang melibatkan investor. Dari jumlah dana yang ditanamkan investor, tentunya investor mengharapkan nilai return yang tinggi dari investasi yang mereka tanamkan. *Investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. *investment opportunity set* (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value positif*.

Tolak ukur lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selain set peluang investasi (*investment opportunity set*) adalah rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 22), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi ROA perusahaan, kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dengan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset – asetnya. Hal ini dapat menjadikan info positif bagi investor karena mereka dapat mengetahui *Return on Asset* (ROA) yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

a. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005: 2-3). Nilai perusahaan menurut Nurlala dan Islahuddin (2008: 7), didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Sujoko dan Subiantoro (2007: 44), menyebutkan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri

b. Return on Asset



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Return on Asset (ROA) menurut Prastowo, (2011: 91) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Menurut Savitri (2010: 5), *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

c. *Investment Opportunity Set*

Pengertian *Investment Opportunity Set* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Hardiningsih, 2009 :237). Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Menurut Anugrah dan Nurcahyo (2009: 2) pertumbuhan perusahaan akan menciptakan banyak pilihan investasi (*investment option*) yang dapat dilakukan perusahaan di masa yang akan datang. IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang.

d. *Teori Agensi*

Agency theory memiliki asumsi bahwa setiap individu memiliki kepentingan yang dianggap menguntungkan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Menurut Hardiningsih (2009: 233) *agency theory* merupakan para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan. Pemegang saham, diberi mandat untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen. Menurut Elqorni (2009: 1), teori agensi mengamsusikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. *Principal* menginginkan dividen dan keuntungan dari investasinya, sedangkan *agent* lebih menginginkan kompensasi keuangan berupa bonus, insentif, kenaikan gaji, kenaikan jabatan, dan lain sebagainya. Karena perbedaan kepentingan ini masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

e. *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan menurut Pertiwi dan Pratama (2012 :3) merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio - rasio keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

METODOLOGI PENELITIAN



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

a. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria yaitu: (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2013. (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan terus menerus secara lengkap periode 2011 - 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebanyak 95 perusahaan

b. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2011: 22).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Sales Growth (pertumbuhan Penjualan) adalah perubahan pendapatan penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara net sales periode sekarang (*net sales t*) minus periode sebelumnya (*net sales t-1*) terhadap net sales periode sebelumnya (*net sales t-1*). (Ayu, 2013 :8).

$$SG = \frac{\text{net sales } (t) - \text{net sales } (t-1)}{\text{net sales } (t-1)}$$

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen, yaitu Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan konsep nilai pasar yang didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh sampel perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data untuk nilai pasar perusahaan lebih mudah didapat. Nilai perusahaan (*corporate value*) akan diukur dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV) pada periode yang telah ditentukan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2013.

H₁ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

H₂ : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Return on Assets* (ROA), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

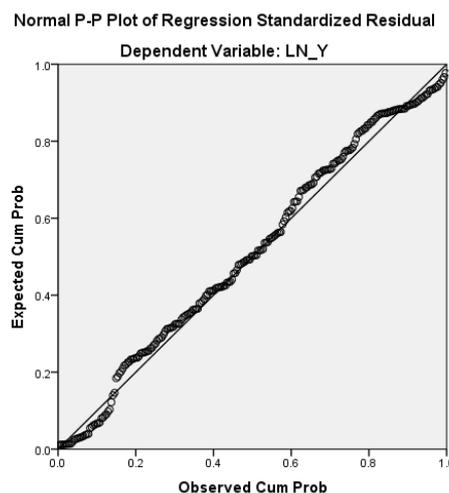
b. Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, (Ghozali, 2011 :160). Untuk mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram dan garfik *Normal Probability Plot* (*P-P Plot*).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil dari *normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat menempel dan mendekati garis diagonalnya. Ini menunjukkan bahwa hasil dari *normal probability plot* menunjukkan data terdistribusi normal.

2) Multikolinearitas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan (korelasi) antar variabel independen dalam suatu model, (Ghozali, 2011 :105). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Table 1
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,989	1,011	Tidak Ada Multikolinieritas



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

X2	0,989	1,011	Tidak Ada Multikolinieritas
----	-------	-------	-----------------------------

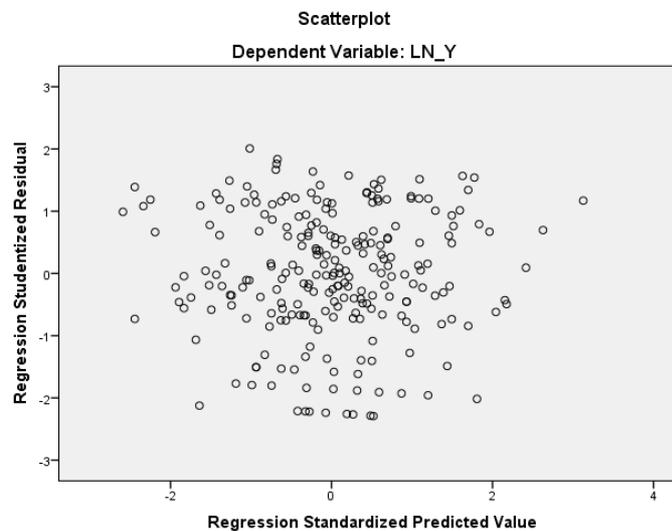
Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 yaitu 0,989 dan VIF dibawah 10 yaitu 1,011 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam pengujian ini.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011 :139). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 2
Grafik *Scatterplot*



Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen *Return on Asset* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

4) Autokorelasi



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 2
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Du	D-W	4-Du
1,623	2,003	2,377

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,003 dengan tariff signifikan 0,05, nilai dU sebesar 1,623 dan nilai 4-dU sebesar 2,377. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sesuai dengan syarat $Du < DW < 4-dU$. Sehingga model ini layak untuk analisis regresi.

5) **Uji F**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 177). Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji statistic F.

Tabel 3
 Hasil Uji Statistic F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,142	2	0,571	5.857	0,003 ^b
Residual	27,188	279	0,097		
Total	28,330	281			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil F hitung = 5,857 dengan signifikansi 0,003. Menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Artinya *return on assets* dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6) **Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011 :178). Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,308	0,023		13,149	0,000
LN_X1	0,156	0,052	0,175	2,964	0,003
LN_X2	0,146	0,072	0,119	2,013	0,045

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada menunjukkan nilai signifikan yang dijadikan acuan dalam diterima atau ditolaknya hipotesis. Berikut penjelasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini.

a) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel X1 *Return on Assets* (ROA) pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan 0,003. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai $0,003 < 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa H_a diterima, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel X2 *Investment Opportunity Set* (IOS) pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan 0,045. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai $0,045 < 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa H_a diterima, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa rasio *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan keuangan 2011, 2012, dan 2013 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 95, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan keuangan 2011, 2012, dan 2013 yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan.
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan keuangan 2011, 2012, dan 2013 yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan yang terbentuk juga akan semakin meningkat.
3. *Return on Assets* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pelaporan keuangan 2011, 2012, dan 2013 yang ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Investment*



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Opportunity Set (IOS) dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel dari perusahaan selain perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan pembandingan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat mengambil periode yang lebih panjang agar nantinya dapat dipergunakan untuk memperkuat penelitian ini.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih luas seperti, PER, DPR, ROI, ROE, EVA dan EPS.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan agar perusahaan terus meningkatkan rasio profitabilitasnya yaitu ROA karena semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan.
 - b. Sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilainya, perusahaan bisa meningkatkan nilainya dengan cara menaikkan tingkat penjualan.

3. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor *Return on Assets* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa investor dapat menjadikan *Return on Assets* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. D. P dan Nurcahyo, B. 2009. *Analysis Of The Effect Of Investment Opportunity Set (Ios) On Return Stock Company Manufacturing Sector*. Gunadarma University.
- Ayu, T. K. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Surakarta : Jurnal Publikasi.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Crishtiawan, Y. J dan Tarigan, J. 2007. *Kepemilikan Managerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Keuangan.
- Diaz, R dan Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Elqorni. 2009. Mengenal Teori Keagenan. <https://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/>. Di Unduh Pada Kamis 26 Maret 2015.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono. J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- Hasnawati. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. Universitas Lampung.
- Hardiningsih, P. 2009. Determinan Nilai Perusahaan. Universitas STIKUBANK Semarang. JAI Vol. 5, No. 2.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Universitas of Sajanawiyata Taman siswap Yogyakarta.
- Jubile, E. 2014. SPSS. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Margaretha, F. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Martikarini, N. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Universitas Gunadarma.
- Martono dan Harjito, D.A . 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan Bisnis, Vol. 5, No. 2.
- Nurlela, R. Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Universitas Syiah Kuala.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijaka deviden sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Padang.
- Pertiwi dan Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, vol.14, No.2.
- Puspita, N. S. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor *Industri Food And Beverages*).
- Prastowo, D. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : STIM TKPN.
- Pratika, S. 2011. Pengaruh IOS, *Leverage*, dan *Dividend Yield* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. Universitas Udayana.
- Rasio Profitabilitas. 2011. (https://mkeuangan.wordpress.com/tag/rasio_profitabilitas/). Di Unduh pada 26 Maret 2015.
- Savitri, D.A dan Haryanto, M. 2011. Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS Dan PER Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010).
- Sudana, M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (*mixed methods*). Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, W. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Batu Press.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Universitas 17 Agustus Surabaya d UPN Veteran jatim Surabaya.
- Tonny. 2012. Pengembalian atas aktiva. <http://tonny81.blogspot.com/2012/10/pengembalian-atas-total-aktiva.html>. Di Unduh pada 26 Maret 2015.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Akuntansi dan Bisnis.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015
